SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas III SDN 1 Mareje Timur Tahun Pelajaran 2025/2026

Mi'rajus Shibyan[1], Marheni Rahayung Puspaningrum[2], Arina Wanawati[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia
Korespondensi: mirajusshibyan892@gmail.com[1] bulana280@gmail.com[2] arinawanawati145@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 18th, 2026
Revised Oct 27th, 2026
Accepted Nov 4th, 2026

Keyword:
Model CIR;, Hasil belajar, Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia pada 30 siswa kelas III SDN 1 Mareje Timur sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen satu kelompok pretest–posttest dengan instrumen tes pilihan ganda 20 butir. Statistik deskriptif memperlihatkan rata-rata pretest 74,00 dan posttest 82,83, atau kenaikan rata-rata 8,83 poin pada kelompok yang diamati. Analisis yang tersedia belum menyajikan hasil uji berpasangan yang sesuai untuk memastikan signifikansi perubahan. Karena itu, temuan dibatasi pada perbedaan skor secara deskriptif setelah penerapan CIRC; pengaruh kausal tidak dapat dipastikan melalui desain tanpa kelompok pembanding.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan lebih luas daripada sekadar mengajarkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa menunjang kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, maupun perasaan (Tarigan, 2008). Pembelajaran ini mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan; menyimak dan membaca bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif (Tarigan, 2008).

Membaca merupakan salah satu aspek yang paling mendasar karena menjadi pintu untuk memahami isi teks dan memperoleh informasi dalam berbagai mata pelajaran. Keterampilan membaca dan menulis berperan penting dalam pemahaman teks serta penyampaian gagasan siswa. Keberhasilan siswa dalam aspek ini tercermin dalam hasil belajar, yakni kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2012).

Observasi awal di SDN 1 Mareje Timur menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III masih rendah. Pada kelas III A (23 siswa), sebanyak 18 siswa (78,26%) belum mencapai KKTP (nilai < 70) dengan nilai rata-rata kelas 61. Pada kelas III B (22 siswa), 10 siswa (45,45%) belum mencapai KKTP dengan nilai rata-rata kelas 68. Siswa cenderung pasif, kurang aktif berdiskusi, dan kurang memahami materi, sementara pembelajaran masih didominasi ceramah dan tanya jawab sehingga kurang bervariasi.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dikembangkan oleh Slavin merupakan model pembelajaran kooperatif yang memadukan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu dalam kelompok kecil (Liza & Aslam, 2024). Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga berdiskusi, saling memberi umpan balik, dan menyusun komposisi tertulis (Ardhani, 2022). Pembelajaran CIRC mengarahkan siswa untuk memahami bacaan melalui kerja sama dan kegiatan menulis yang terintegrasi (Liza & Aslam, 2024).

Sintaks CIRC terdiri atas: (1) pembentukan kelompok heterogen beranggotakan 4–5 siswa; (2) penyampaian gambaran umum materi oleh guru; (3) pemberian teks bacaan yang sama kepada setiap kelompok; (4) diskusi kelompok untuk menemukan ide pokok dan hal-hal penting; (5) penulisan ringkasan atau tanggapan atas teks; (6) presentasi hasil diskusi; (7) pemberian tanggapan oleh kelompok lain; dan (8) penguatan serta penyimpulan bersama (Fahrurrozi & Edwita, 2022).

Penelitian terdahulu melaporkan bahwa CIRC berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Hidayah, 2021), meningkatkan hasil belajar dari pretest ke posttest (Hutasoit, 2025), serta berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca dan pemahaman muatan Bahasa Indonesia (Liza & Aslam, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model CIRC terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 1 Mareje Timur Tahun Pelajaran 2025/2026. Hipotesis yang diuji adalah Ha: terdapat pengaruh model CIRC terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, dan H_0: tidak terdapat pengaruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (pre-experimental design) bentuk one group pretest–posttest design. Satu kelompok subjek diberi pretest (O_1), kemudian perlakuan berupa pembelajaran dengan model CIRC (X), dan diakhiri posttest (O_2). Pengaruh perlakuan ditentukan dari perbedaan nilai O_2 terhadap O_1.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Mareje Timur, Desa Mareje Timur, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III. Sampel berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi.

Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran CIRC, yaitu model pembelajaran kooperatif yang melatih siswa membaca dan menulis secara terpadu dalam kelompok kecil melalui tahapan membaca bersama, menemukan ide pokok, menuliskan tanggapan, mempresentasikan hasil, dan menyimpulkan. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar Bahasa Indonesia, yaitu kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dan diukur melalui tes (pretest dan posttest) dengan empat indikator: kemampuan memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi bacaan. Materi pembelajaran adalah membaca pemahaman: menentukan ide pokok paragraf.

Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir yang digunakan sebagai pretest dan posttest. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model CIRC, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai sekolah dan siswa.

Instrumen utama berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, yang diberikan kepada peserta yang sama sebelum dan setelah pembelajaran. Informasi uji validitas dan reliabilitas dalam bahan penelitian tersedia dalam bentuk ringkasan, tanpa tabel nilai tiap butir yang dapat ditelaah dalam hasil. Analisis karena itu difokuskan pada skor pretest dan posttest yang disajikan.

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan jumlah peserta, rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai minimum, dan maksimum pada pretest dan posttest. Karena dua pengukuran berasal dari siswa yang sama, analisis inferensial yang relevan harus memperhitungkan pasangan nilai. Keluaran statistik yang tersedia belum memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga penelitian tidak menyimpulkan signifikansi statistik atau hubungan sebab-akibat berdasarkan uji inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Pretest

Data pretest merupakan data yang diperoleh dari hasil tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum diterapkannya perlakuan (treatment) dalam proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan metode atau media yang diterapkan dalam penelitian. Hasil pretest tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan melalui tes akhir (posttest).

Tabel 1.
Deskripsi data Pretest

Statistics		
PRETEST		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		74.0000
Median		72.5000
Mode		70.00
Std. Deviation		8.84736
Variance		78.276
Range		35.00
Minimum		60.00
Maximum		95.00
Sum		2220.00

Sumber: Output IBM SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif data pretest, diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 30 orang dan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Nilai rata-rata (mean) sebesar 74,00 menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran berada pada kategori cukup. Nilai median sebesar 72,50 menunjukkan bahwa nilai tengah peserta didik berada pada angka tersebut, sedangkan nilai modus sebesar 70,00 mengindikasikan bahwa nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik adalah 70. Nilai standar deviasi sebesar 8,85 dan varians sebesar 78,28 menunjukkan bahwa penyebaran nilai peserta didik cukup beragam, namun masih dalam batas yang wajar. Nilai terendah (minimum) yang diperoleh adalah 60, sedangkan nilai tertinggi (maximum) mencapai 95, dengan rentang (range) sebesar 35, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal antar peserta didik. Adapun jumlah keseluruhan nilai (sum) sebesar 2220. Secara keseluruhan, hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau pembelajaran masih berada pada tingkat sedang dengan variasi nilai yang cukup beragam, sehingga masih terdapat ruang yang besar untuk peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

2. Deskripsi Data Posttest

Data posttest merupakan data yang diperoleh dari hasil tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah diterapkannya perlakuan (treatment) dalam proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode atau media yang diterapkan dalam penelitian. Hasil posttest kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa serta membandingkannya dengan hasil pretest sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 2

Deskripsi data Posttest

Statistics
POSTTEST

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		82.8333
Median		85.0000
Mode		85.00
Std. Deviation		8.47749
Variance		71.868
Range		40.00
Minimum		60.00
Maximum		100.00
Sum		2485.00

Sumber: Output IBM SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif data posttest, diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 30 orang tanpa adanya data yang hilang (missing = 0). Nilai rata-rata (mean) sebesar 82,83 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berada pada kategori baik. Nilai median dan modus yang sama-sama sebesar 85,00 mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di sekitar angka 85, sehingga distribusi data cenderung terpusat pada nilai tersebut. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 8,48 dan varians sebesar 71,87 menunjukkan bahwa penyebaran nilai relatif tidak terlalu besar, sehingga kemampuan peserta didik cukup merata. Nilai terendah (minimum) yang diperoleh adalah 60, sedangkan nilai tertinggi (maximum) mencapai 100, dengan rentang (range) sebesar 40, yang menunjukkan adanya variasi kemampuan antar peserta didik. Adapun jumlah keseluruhan nilai (sum) sebesar 2485. Secara keseluruhan, hasil posttest menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai hasil belajar yang baik dengan tingkat pencapaian yang relatif tinggi dan penyebaran nilai yang cukup stabil.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif pada 30 siswa memperlihatkan perbedaan rata-rata nilai Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), yaitu dari 74,00 menjadi 82,83. Temuan tersebut merupakan perubahan skor yang teramati pada satu kelompok. Tanpa kelompok pembanding dan tanpa keluaran uji statistik berpasangan yang sesuai, kenaikan tersebut belum cukup untuk mengisolasi pengaruh model CIRC dari faktor lain. Penelitian Rizki, Malinda, dan Ramadhani (2024) menjadi konteks pembanding dalam literatur, bukan pengganti pengujian pada data penelitian ini.

Hal ini terlihat dari hasil analisis statistik deskriptif pada nilai pretest dan posttest. Pada tahap pretest, nilai rata-rata (mean) siswa sebesar 74,00, dengan nilai median 72,50 dan modus 70,00. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kategori cukup. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 95 menunjukkan adanya perbedaan

kemampuan awal antarsiswa. Standar deviasi sebesar 8,85 juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih cukup beragam sebelum pembelajaran menggunakan model CIRC diterapkan.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest yang meningkat menjadi 82,83. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 74,00, maka terjadi peningkatan sebesar 8,83 poin. Selisih rata-rata tersebut menggambarkan perubahan hasil tes sesudah kegiatan pembelajaran, tanpa memastikan bahwa seluruh perubahan disebabkan oleh model CIRC. Selain itu, nilai median dan modus pada posttest sama-sama sebesar 85,00, yang menunjukkan bahwa nilai tengah dan nilai yang paling sering muncul setelah perlakuan berada pada angka 85. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hutasoit (2025) yang melaporkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 58,67 pada pretest menjadi 77,87 pada posttest setelah penerapan model pembelajaran CIRC.

Dari segi penyebaran data, standar deviasi pada posttest sebesar 8,48, lebih kecil dibandingkan standar deviasi pretest yang sebesar 8,85. Penurunan standar deviasi ini menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa setelah pembelajaran menggunakan model CIRC sedikit lebih rendah dibandingkan sebelum perlakuan. Dengan kata lain, hasil belajar siswa setelah penerapan model CIRC cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu, berdiskusi, dan bertukar pemahaman dalam kelompok. Slavin (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif menempatkan kerja sama antarsiswa sebagai bagian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan juga dapat dilihat dari jumlah keseluruhan nilai siswa. Pada pretest jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 2220, sedangkan pada posttest meningkat menjadi 2485. Dengan demikian, terdapat peningkatan total skor sebesar 265 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah nilai yang diperoleh siswa mengalami perkembangan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model CIRC. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Triana, Latias, Nisrinawati, dan Rakhman (2024), yang melalui kajian terhadap berbagai sumber penelitian menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.

Model CIRC memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok yang menekankan kerja sama kelompok, kegiatan membaca terpadu, diskusi, serta penyusunan hasil belajar dalam bentuk tulisan. Selama proses pembelajaran, siswa dilibatkan secara aktif dalam membaca teks, menemukan informasi penting, mendiskusikan isi bacaan bersama anggota kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi kepada teman-temannya. Aktivitas ini membuat siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya melalui interaksi dengan teman sebaya. Jumianti, Muhammadiah, dan Fansury (2026) menjelaskan bahwa penerapan CIRC dapat mendukung peningkatan keterampilan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami informasi dan mengolah isi bacaan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui konsep pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (2011). Pembelajaran kooperatif menekankan keterlibatan siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam penerapan CIRC, siswa diberikan kesempatan untuk membaca, memahami isi bacaan, bertukar pendapat, dan menyusun hasil pemahaman dalam bentuk tulisan. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif sekaligus bertanggung jawab terhadap proses belajar kelompok. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui kegiatan kolaboratif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayah dan Hardini (2024) mengenai penggunaan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 19% pada siklus pertama menjadi 66% pada siklus kedua. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan membaca dan diskusi kelompok dalam model CIRC dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Selain itu, penelitian Putri, Robandi, dan Winengsih (2024) juga membahas

penerapan CIRC sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan aktivitas membaca secara terstruktur dapat menjadi alternatif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata pada satu kelompok berubah dari 74,00 menjadi 82,83 setelah pembelajaran CIRC. Jumlah skor juga bertambah dari 2.220 menjadi 2.485. Karena keluaran uji inferensial yang sesuai untuk dua pengukuran berpasangan tidak tersedia, hasil tersebut dipahami sebagai perubahan hasil tes yang teramati, bukan pembuktian signifikansi statistik maupun pengaruh kausal model.

KESIMPULAN

Pada 30 siswa kelas III SDN 1 Mareje Timur, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia berubah dari 74,00 pada pretest menjadi 82,83 pada posttest setelah pembelajaran menggunakan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), atau bertambah 8,83 poin. Perubahan tersebut merupakan temuan deskriptif pada satu kelompok tanpa pembanding. Karena belum tersedia hasil pengujian inferensial yang sesuai dengan desain pengukuran berpasangan, signifikansi statistik dan pengaruh kausal model CIRC belum dapat dipastikan dari data yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhani, D. J. (2022). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3511964

Fahrurrozi, & Edwita. (2022). Model-model pembelajaran kreatif dan berpikir kritis di sekolah dasar. UNJ Press.

Hidayah, A. (2021). Pengaruh penerapan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap kemampuan berpikir kritis materi peristiwa mengisi kemerdekaan siswa kelas V di MI Miftahul Huda Jepara tahun 2020/2021 [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang].

Hidayah, Y. N., & Hardini, A. T. A. (2024). Upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Bahasa Indonesia. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(2). https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i2.3568

Hutasoit, L. T. (2025). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2024/2025. Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan, 5(1). https://doi.org/10.53842/qvj.v5i1.85

Jumianti, J., Muhammadiah, M., & Fansury, A. H. (2026). Penerapan model pembelajaran CIRC pada keterampilan membaca dan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar Kabupaten Jeneponto. Bosowa Journal of Education, 6(1). https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6131

Kondoalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(2), 2710–2716. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492

Liza, A., & Aslam. (2024). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Intregate Reading and Composition terhadap kemampuan membaca dan pemahaman muatan Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, 5(2), 249–253. https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.249

Putri, S. A., Robandi, B., & Winengsih, W. (2024). Penerapan model CIRC untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VI sekolah dasar. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(4).

Rifky, S., Suhirman, L., Kurniawati, I., Abdurahman, A., Sutiyatno, S., Santika, T., Nurjanah, N., Fihrisi, F., Nur, M. D. M., Patriasih, R., Kalip, & Indiati, I. (2024). Buku ajar model dan strategi pembelajaran. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Rizki, M., Malinda, L., & Ramadhani, M. (2024). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Negeri 106800 Hamparan Perak. Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 3(2), 174–178. https://doi.org/10.57251/tem.v3i2.1508

Slavin, R. E. (2011). Cooperative learning: Teori, riset dan praktik (N. Yusron, Penerj.). Nusa Media.

Sudjana, N. (2012). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2008). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.

Triana, K. A., Latias, M. A., Nisrinawati, D., & Rakhman, P. A. (2024). Upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. JS (Jurnal Sekolah), 9(1), 152–159. https://doi.org/10.24114/js.v9i1.64813